

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pasar Oebobo berada diatas lahan 6.313 m^2 terletak di Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo yang dibangun sejak tahun 1981. Pasar Oebobo memiliki jumlah tenaga pekerja yaitu kepala unit berjumlah 1 orang, koord keamanan dan kebersihan berjumlah 2 orang, sub. Admintrasi & Keuangan berjumlah 1 orang , juru penagihan kontrak berjumlah 1 orang, dan juru penagihan iuran harian berjumlah 5 orang. Jumlah toilet yang ada di pasar yaitu toilet di blok A ada 2 toilet umum, blok B ada 2 toilet umum dan tempat sampah berjumlah 4 tempat sampah pembuangan sementara dan jumlah lapak 365 namun yang terisi hanya 260 pedagang.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Oebobo Kota Kupang, adapun karakteristik responden menurut pendidikan, umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

1. Karakteristik pendidikan responden

Untuk distribusi karakteristik tingkat pendidikan, responden di Pasar Oebobo Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Frekuensi pendidikan responden di Pasar Oebobo
Tahun 2025

NO	Pendidikan	F	%
1	SD	5	6,9
2	SMP	30	41,7
3	SMA	37	51,4
4	Jumlah	72	100

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA dan SMP dengan jumlah 37 orang (51,4%).

2. Karakteristik umur responden

Distribusi karakteristik umur responden di Pasar Oebobo Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Frekuensi umur responden di Pasar Oebobo
Tahun 2025

No	Umur (Tahun)	F	%
1	17-26	30	41,7
2	27-36	15	20,8
3	37-46	20	27,8
4	47-56	7	9,7
	Jumlah	72	100

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berumur 17-26 tahun dengan jumlah 30 rang (41,7%).

3. Karakteristik jenis kelamin responden

Distribusi jenis kelamin responden di Pasar Oebobo Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Frekuensi jenis kelamin responden di Pasar Oebobo
Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	30	41,7
2	Perempuan	42	58,3
	Jumlah	72	100

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah perempuan 42 orang (58,3%) laki-laki 30 orang (41,7%).

C. Hasil

1. Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengetahuan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar Oebobo dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5.

Pengetahuan Pedagang Dalam Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi
di Pasar Oebobo Tahun 2025

No	Pengetahuan responden	Kategori						%
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	
1.	Fasilitas Air bersih	72	72	100	0	0	0	0
2.	Fasilitas Pembuangan sampah		33	45,8	31	43,1	8	11,1
3	Fasilitas Pembuangan air limbah		18	25	0	0	54	75
4	Fasilitas Toilet		34	47,2	34	47,2	4	5,6

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik pada sarana air bersih dengan jumlah 72 orang (100%), kategori cukup pada sarana toilet dengan jumlah 34 orang (47,2%), sedangkan kategori kurang pada pembuangan air limbah dengan jumlah 54 orang (75%).

2. Sikap pedagang

Hasil penelitian tentang sikap pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar Oebobo dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6.

Sikap Pedagang Dalam Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi
di Pasar Oebobo Tahun 2025

No	Sikap responden	Kategori						%
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	kurang	
1.	Fasilitas Air bersih	72	66	91,7	2	2,8	4	5,6
2.	Fasilitas Pembuangan sampah		67	93,1	0	0	5	6,9
3	Fasilitas Pembuangan air limbah		61	84,7	10	13,9	1	1,4
4	Fasilitas Toilet		61	84,7	10	13,9	1	1,4

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik pada pembuangan sampah dengan jumlah 67 orang (93,1%), kategori cukup pada pembuangan air limbah dan air bersih dengan jumlah 10 orang (13,9%), sedangkan kategori kurang pada toilet dengan jumlah 1 orang (1,4%).

3. Tindakan pedagang

Hasil penelitian tentang tindakan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi di pasar Oebobo dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7.

Tindakan Pedagang Dalam Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi di Pasar Oebobo Tahun 2025

No	Tindakan responden	Kategori						
		Jumlah	Baik	%	Cukup	%	Kurang	
1.	Fasilitas Air bersih	72	28	38,9	0	0	44	61,1
2.	Fasilitas Pembuangan sampah		31	43,1	0	0	41	56,9
3	Fasilitas Pembuangan air limbah		34	47,2	0	0	38	52,8
4	Fasilitas Toilet		19	26,4	21	29,2	32	44,4

Sumber data primer tahun 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa tindakan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik pada sarana pembuangan air limbah dengan jumlah 34 orang (47,2%), kategori cukup pada sarana toilet dengan jumlah 21 orang (29,2%), sedangkan kategori kurang pada sarana air bersih dengan jumlah 44 orang (61,1%)

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi sarana air bersih di Pasar Oebobo seluruh pedagang memiliki pengetahuan yang baik (100%), Pedagang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik karena sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan formal hanya sampai jenjang SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh, melainkan juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi lain seperti media massa, buku, dan majalah.

Pengetahuan pedagang tergolong cukup (47,2%) hal ini dikarenakan pada sarana toilet di pasar Oebobo tidak tersedia air yang cukup, jarang membersihkan toilet dan bau yang tidak sedap. Para pedagang beranggapan bahwa karena mereka telah membayar biaya penggunaan toilet, maka kebersihannya seharusnya selalu bersih dan terjaga. Sementara itu, tingkat pengetahuan pedagang yang tergolong kurang (75%). Pengetahuan pedagang yang kurang dikarenakan para pedagang tidak membuang air limbah pada saluran yang telah disediakan melainkan dibuang di sekitaran area lapak .

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan menyadari sesuatu yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini melibatkan kelima indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran,

penciuman,perasa dan peraba. Sebagian besar manusia memiliki pengetahuan yang berasal dari informasi yang diterima melalui indera mata dann telinga (Imelda, 2021).

Hasil penelitian (Sugiarti & Yulianto, 2014), menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat sangat di pengaruhi oleh 4 hal, yaitu lingkungan, kelengkapan fasilitas kesehatan, perilaku dan genetika. Dari ke 4 faktor tersebut, perilaku merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Fasilitas sanitasi yang baik harus mampu mencegah kontak langsung antara manusia dengan limbah, baik itu limbah padat dan cair, yang berpotensi menularkan penyakit. Prinsip ini menekankan pentingnya sistem pembuangan air limbah yang tertutup efesien dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna.

Dampak yang terjadi jika kurangnya pengetahuan pemanfaatan fasilitas sanitasi, yakni dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, mencemari lingkungan sekitar pasar juga berpotensi menjadi tempat penularan penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan gangguan kulit. Sehingga minat belanja menurun dan pendapatan pedagang juga bisa terdampak. Oleh karena itu, pihak pengelola pasar harus selalu memberikan edukasi kepada pedagang secara langsung di lapak pedagang tentang bahaya membuang limbah sembarangan,seperti risiko penyakit dan penurunan jumlah pembeli.

Kondisi tersebut perlu segera ditindaklanjuti agar kebersihan dan kesehatan lingkungan diarea penjualan tetap terjaga.

2. Sikap Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian sikap pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik (93,1%), hal ini menunjukkan bahwa para pedagang memiliki sikap yang baik dikarenakan memahami cara pembuangan sampah yang baik dan benar. Mereka menyediakan tempat sampah dan setelah penampungan sampah diarea lapak penuh mereka langsung membuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kategori cukup (13,9%), dikarenakan para pedagang kurang memahami tentang cara pembuangan air limbah dan penggunaan toilet. Untuk pembuangan air limbah para pedagang tidak membuang air limbah di saluran pembuangan yang telah disediakan karena lebih simple untuk membuang air limbah disekitar area lapak, sedangkan kategori kurang (1,4%).dikarenakan para pedagang belum memahami cara penggunaan toilet yang baik, seperti tidak menyiram atau membersihkan toilet setelah digunakan.

Sikap adalah respon internal seseorang terhadap suatu objek yang mencakup unsur pendapat dan perasaan seperti suka, tidak suka, setuju atau tidak setuju. Sikap juga mencerminkan kesadaran individu yang mempengaruhi individu tindakan yang dilakukan dalam berbagai aktivitas sosial.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2020) yang menyatakan bahwa sikap pedagang terhadap fasilitas sanitasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran dan lingkungan sosial tempat mereka berdagang. Pedagang yang memiliki pengetahuan kesehatan lingkungan cenderung bersikap positif terhadap sanitasi, mereka akan menjaga kebersihan tempat usaha menggunakan air bersih dan membuang sampah dengan benar.

Dampak yang dapat ditimbulkan jika sampah tidak dipilah sesuai dengan jenisnya yaitu Sampah yang tidak dipilah dapat mencemari tanah, air, dan udara, terutama jika sampah organik bercampur dengan bahan berbahaya atau plastik yang sulit terurai. Sampah organik yang tercampur dengan sampah anorganik dapat membusuk dan menghasilkan gas metana, yang merupakan salah satu gas rumah kaca penyebab perubahan iklim. Selain itu, sampah anorganik seperti plastik dan logam yang sulit terurai akan mencemari tanah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas yaitu harus mengumpulkan sampah sesuai dengan jenis sampah dan melakukan pemilahan sampah.

3. Tindakan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi dengan kategori baik (47,2%), hal ini disebabkan oleh para pedagang memiliki tindakan yang baik tentang pembuangan air limbah karena membuang air limbah ke saluran dan

juga membersihkan saluran tersebut. kategori cukup (29,2%) dikarenakan para pedagang memiliki tindakan yang cukup tentang cara penggunaan toilet namun masih banyak para pedagang yang tidak membersihkan toilet setelah digunakan serta tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet. Sedangkan kategori kurang (61,1%), hal ini dikarenakan tidak tersedianya air bersih untuk mencuci dan memasak dipasar, akibatnya, setelah melayani pembeli, para pedagang tidak mencuci tangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan nyata sebelumnya pedagang menunjukkan sikap yang baik terhadap sanitasi, namun dalam tindakan hanya sebagian kecil yang benar-benar menerapkan perilaku hidup bersih.

Tindakan pedagang dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi masih kurang karena ketersediaan fasilitas yang belum memadai, seperti tempat cuci tangan, air bersih yang kurang, dan tempat sampah tertutup yang terbatas, kurangnya pengawasan atau arahan dari pihak pengelola pasar, sehingga pedagang tidak merasa terdorong untuk memperbaiki perilaku.

Suatu sikap tidak langsung tercermin dalam tindakan nyata (*Overtbehavior*), agar sikap dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan, dibutuhkan adanya faktor pendukung atau kondisi tertentu yang memungkinkan terjadinya tindakan tersebut. Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau

respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Moudy & Syakurah, 2020).

Dampak jika tidak ada sarana dapat menyebabkan resiko penularan penyakit seperti penyakit diare, tifus, infeksi kulit dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu solusi untuk masalah diatas yaitu menyediakan tempat cuci tangan, menyediakan air bersih yang cukup, dan menyediakan tempat sampah dengan kategori memiliki penutup, kedap air, mudah diangkat, dan mudah dibersihkan.